

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang mendeskripsikan pengalaman hidup individu yang dimaknai secara umum terkait dengan konsep atau fenomena. Dengan kata lain untuk mereduksi pengalaman nyata orang dan dideskripsikan esensinya secara menyeluruh.

Ciri utamanya adalah mengutamakan fenomena, mengeksplorasi fenomena, membahas secara filosofis, pengumpulan data melalui wawancara, menganalisis dari yang sempit menuju yang luas, dan diakhiri dengan apa esensinya, bagaimana dilakukannya dan menemukan intisari fenomenanya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)¹ berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi indigenous yang menggunakan metode deskriptif analisis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Prosedur kegiatan penelitian

Pengumpulan data lapangan dengan mendatangi langsung kegiatan, aktifitas anggota untuk berkomunikasi dan menyerap informasi secara langsung. Dengan mengadakan observasi partisipasi dan wawancara untuk mengexploitasi informan dengan berbagai kondisinya. Kegiatan yang dilakukan lainnya adalah dengan mencatat, merekam.

Pengumpulan data ke lokasi dengan cara wawancara dan melihat data atau studi dokumen melakukan refleksi dari data-data yang terkumpul analisis data melakukan analisis awal, ketika data sudah terkumpul mengembangkan bentuk sajian data, dengan menyusun koding dan matrik untuk menganalisa lebih lanjut dilakukan verifikasi dan pendalaman data bila data dirasa kurang lengkap selanjutnya merumuskan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 43.

simpulan akhir dan merumuskan hasil temuan sebagai bagian dari laporan akhir.

1. Penelitian ini menganalisis dan menyajikan data melalui beberapa tahap:
 - a. Mengorganisasikan data; menciptakan file data sesuai kebutuhan.
 - b. Pembacaan memoing yaitu membaca seluruh teks dan membuat kelompok-kelompok.
 - c. Mendeskripsikan data yang berupa pengalaman keberagaman seseorang; mendeskripsikan esensi dari fenomena.
 - d. Mengklasifikasikan berbagai data menjadi tema yaitu mengembangkan pernyataan penting; mengelompokkan pernyataan menjadi unit utama.
 - e. Menafsirkan data yaitu mengembangkan diskripsi tekstuan tentang apa yang terjadi, mengembangkan diskripsi structural yaitu tentang bagaimana fenomena itu terjadi dan, mengembangkan esensi.
 - f. Menyajikan data; yaitu menyajikan narasi tentang fenomena dari pengalaman ke dalam bentuk pembahasan.

Metode deduktif dan induktif adalah bentuk silogisme, misalnya sebagai proses penalaran kelompok Jamuro dengan menghubungkan pernyataan syair-syair dalam dalam kegiatan Jamuro dan perilaku anggota jamuro untuk memperoleh kesimpulan. Cara yang dilakukan peneliti langsung datang ke tempat penelitian, tempat tinggal responden/informan atau ke lapangan (ketika dilaksanakannya pengajian oleh kelompok Jamuro) untuk melihat kegiatannya, maupun sekretariat Jamuro untuk mewawancarai informan selanjutnya informasi atau data tersebut disusun menjadi kerangka konseptual simpulan diperoleh dari gejala-gejala.

Metode induktif ini digunakan untuk memecahkan masalah sosial. Sedangkan metode deduktif simpulan diperoleh semata-mata dengan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data.

2. Metode diskriptif Analitik; pengertiannya metode ini untuk memecahkan masalah pengetahuan, metode ini lebih menitik beratkan pada pemaparan dengan cara menguraikan, mengklasifikasikan, memisahkan berbagai problema kelompok Jamuro kemudian disajikan secara naratif dalam bentuk diskriptif. Dengan kata lain metode ini menguraikan sekaligus menganalisa secara bersama-sama, diharapkan obyek dapat diberikan makna secara maksimal.
3. Analisis identik dengan pendekatan yang didefinisikan sebagai cara-cara, sudut pandang peneliti terhadap obyek untuk memperoleh makna secara maksimal sehingga mudah dipahami, bagian yang dijelaskan adalah bentuk dan isi obyek bukan pemecahan permasalahan obyek.

Pendekatan psikologi berkaitan dengan aspek kejiwaan. Perspektif psikologi indigenus diartikan sebagai cara pandang proses yang terjadi individu yang berkaitan dengan pola budaya dilingkungannya. Analisis psikologi indigenus: menjelaskan hakikat masyarakat sekaligus implikasinya terhadap suatu penelitian baik secara praktis maupun teoritis. Semua yang bisa dilihat adalah sebagai fakta sosial yang sudah ditafsirkan. Dengan penjabaran lain dapat dipisahkan menjadi Analisis perspektif Psikologis: analisis ini bersifat kejiwaan yang dikaitkan dengan kebudayaan.

Perbedaan antara analisis sosiologis dengan analisis psikologis adalah terletak pada objek peristiwa dan pelakunya. Analisis kajian budaya: analisis ini untuk mempertimbangkan relevansi keseluruhan aspek dalam

kaitannya dengan obyek penelitian. Analisis ini berbeda dengan analisis kebudayaan atau antropologi.

Setelah dianalisis maka selanjutnya data disajikan dalam bentuk analisis data sesuai dengan metode penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata tertulis dengan bahasa ragam ilmiah. Penyajian formalnya berupa gambar tabel dan foto, yang kemudian keseluruhan kajian disusun menjadi beberapa bab yang masing-masing mencakup sejumlah sub bab.

4. Obyek dan subyek penelitian

Obyek dan subyek penelitian ini adalah:

- a. Obyek penelitian perilaku keberagaman anggota Jamuro Surakarta.
- b. Subyek penelitian

Sebagai subyek penelitian adalah jamaah *muji Rosul* Surakarta. Samplingnya adalah pengurus Jamuro, anggota jamaah “Jamuro” dengan batasan usia 30 tahun ke atas (usia dewasa) dan sudah satu tahun mengikuti kegiatan jamura.

Untuk menjadi pengurus biasanya lebih mengetahui seluk-beluk keorganisasian terutama tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan pengambilan sampling dengan batasan usia 30 tahun ke atas (usia dewasa) dan sudah satu tahun mengikuti kegiatan jamuro, yang secara aktif akan memungkinkan seseorang mengetahui segala kegiatan dan program-program yang dapat meningkatkan kadar keimanan.

B. Teknik penentuan informan

Informan dalam penelitian ini adalah jamaah *muji Rosul* surakarta sebagai organisasi pengajian atau majlis

pengajian yang memiliki kantor sekretariat di jalan Dr. Wahidin No. 34 Tegalsari Surakarta.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik *snowball* yaitu teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian informan ini disuruh menunjuk responden lain untuk dijadikan informan lagi, begitu seterusnya sehingga jumlah informan terus menjadi banyak.

Untuk menentukan informan tentang perilaku keberagamaan penulis mencari melalui pengurus organisasi untuk menentukan nama dan alamat jamaah yang sudah lama mengikuti kegiatan Jamuro dengan batas minimal satu tahun. Dan penulis melakukan penelitian atau penggalian informasi kepada beberapa orang dengan informan secara acak dalam kegiatan pengajian jamuro berlangsung.

Adapun alasannya sebagai berikut: Unsur pembentuk budaya pada usia dewasa belum menjamin kematangan keberagamaan seseorang, karena kedewasaan seseorang terletak pada psikologis, kedewasaan sosial dan kedewasaan ekonomis.² Menurut Clark dalam Subandi, ini disebabkan masih terdapat ciri-ciri kehidupan beragama masa kanak-kanak dibawa ke masa remaja dan juga menetap pada masa dewasa. Yakni kebiasaan ritual dan, sifat egosentris.³

Adapun indikasi kematangan beragama menurut Allport dalam Subandi adalah: terdiferensi dengan baik, dinamis, konsisten, komprehensif, integral, dan *heuristic*. Terdiferensi dengan baik maksudnya adalah ketika seseorang menerima agama sudah dengan perasaan kritis, meskipun tidak semua ajarannya dirasionalkan akan tetapi seseorang itu telah mampu menempatkan akalnya sebagai bagian dari keberagamaannya disamping emosional dan keyakinannya.

² Subandi, M.A, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Pustaka Pelajar: 2013, Yogyakarta), hlm.55.

³ *Ibid*, hlm. 58.

Dinamis, dalam menjalankan ajaran agama seseorang tidak lagi sebagai pemenuhan kebutuhan pribadi atau pemenuhan egonya sendiri.

Konsisten adalah sifat yang senantiasa sesuai antara ajaran agama yang diyakininya dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Komprehensif, keadaan ini dalam ajaran Islam disebut dengan istilah *kāfah* artinya segala pola kehidupannya diberlakukan berdasarkan ajaran agama.

Sedangkan *heuristic* adalah keadaan seseorang yang selalu memperbaharui pengetahuan dan ilmu beragamanya sebagai konsekuensi dari keterbatasan pengetahuan. Menyadari proses untuk menuju kematangan yang tiada batasannya tersebut maka pembelajaran dan penggiatan untuk senantiasa mengulang prosesi beragama memegang peranan penting.

C. Instrumen penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data ini adalah pedoman wawancara, alat perekam suara kamera dan alat tulis, karena penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari informan melalui proses wawancara dan pengamatan lapangan.

Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan yang berguna untuk menggali informasi fenomena yang diteliti. Jumlah pertanyaan tidak terlalu banyak karena dalam pelaksanaannya dapat berkembang karena situasi dan kondisi informan yang berbeda-beda. Alat bantu lainnya berupa adalah perekam suara. Peran telepon sesuler juga sangat membantu untuk memudahkan komunikasi dengan responden, terutama pengurus jamuro.

D. Jenis dan sumber data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Sebagai sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer berupa orang sebagai informan dan obyek penelitian, dan data sekundernya adalah jurnal, buku, internet dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian.

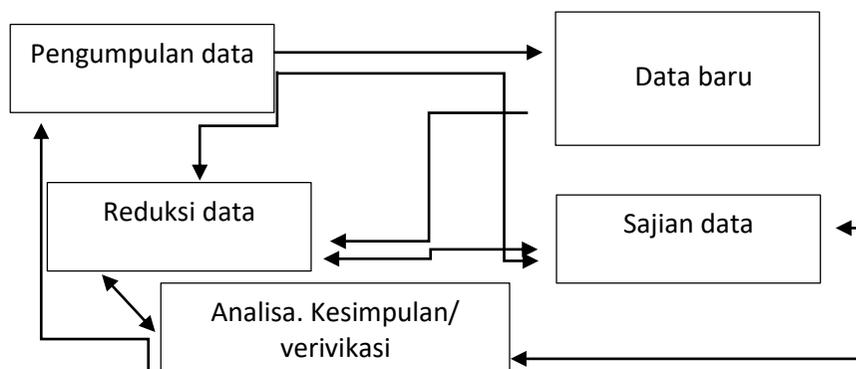
E. Pengumpulan Data

Teknis mengumpulkan data menggunakan: a) Penulis mengadakan penelitian langsung melalui pengamatan, melakukan wawancara kepada tokoh maupun anggota jamaah maupun pengurus, yang selanjutnya disebut informan; b) *Library Research*, yaitu mengumpulkan dan mengutip, ayat-ayat dan Hadits serta pendapat ahli dari buku-buku maupun kitab-kitab yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas, yaitu *Kitab al-Barzanji*, *Kitab Maulid Dziba'* dan *Kitab-Kitab Nasyid* tertentu

F. Analisis Data

Pada bagian ini data yang telah terkumpul diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu temuan baru sebagai tujuan dari penelitian tersebut. Teknik analisis data. Analisis yang bersifat kualitatif mengharuskan peneliti melakukan aktifitas secara serempak dengan pengumpulan data, interpretasi data dan penulisan laporan.⁴ Sehingga dalam menganalisis data tidak terpisah dengan pengumpulan data.

⁴ Creswell, John.W., *Research Design and Qualitative Approach*, (New Delhi, sage Publication: 1994), hlm. 145.



Gambar 3.
Skema pengelolaan data

Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dikumpulkan untuk disajikan dalam bentuk narasi tentang keberagaman Jamuro, kemudian direduksi dengan cara menyeleksi, menganalisis dan memberi kesimpulan tentang keberagaman, pola keberagaman dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Jamuro.

Hasil analisis dan kesimpulan dari lapangan dilakukan kesederhanaan data, kemudian dilakukan pembahasan yang berupa keberagaman Jamuro, faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman Jamuro, dan kontribusi dalam dunia psikologi pendidikan Islam dengan pendekatan psikologi indigenus.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan temuan-temuan baru; baik yang terkait tentang perilaku Jamuro dalam bentuk perilaku karakter religius, keberkahan yang didapatkan karena memuliakan kyai dan pimpinan, serta tokoh-tokoh yang dianggap penting, dan pengaruh pemahaman agama dalam ritual sehari-hari.

Perilaku ini melekat dalam kepribadian masing-masing sampai pada perilaku kolektif, sehingga bisa memberi warna *Jamaah Muji Rasul* sebagai kegiatan keagamaan, yang mencerminkan kecintaan kepada Rasul Muhammad SAW dengan bentuk *Ṣalawat al-Barzanji*.